

## DINAMIKA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT

**Arif Ismunandar**

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Darusy Syafaah Kotagajah.  
Jl. Jendral Sudirman, Kotasari 1, Kauman, Kotagajah, Lampung Tengah,  
Lampung.

e-mail: arifismunandar86@gmail.com

Diterima: 15 September 2019	Revisi: 28 September 2019	Disetujui: 05 Oktober 2019
--------------------------------	------------------------------	-------------------------------

### **Abstract**

*Social dynamics are shifts made by the community continuously, causing changes in the life order of the community. While social transformation is a change that occurs not only individuals but includes the entire community. The influence of dynamics on social transformation that occurs in society actually becomes commonplace, because with a meaningful change the direction of development and renewal is ongoing. Maturity in responding to changes and dynamics that occur in the community today can certainly be minimized by the existence of community commitment in decision making and responding to conflicts / events that occur. The structure of community life that has strong characteristics of values, norms, prioritizing deliberation in taking power and diverse cultures is expected to be able to minimize the negative impact of change on society.*

**Keyword** : Social Dynamics, Social Transformation, and Society

### **Abstrak**

*Dinamika sosial merupakan pergeseran yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus sehingga menimbulkan perubahan dalam tatanan hidup masyarakat. Sedangkan transformasi sosial merupakan perubahan yang terjadi tidak hanya individu namun mencakup seluruh komunitas masyarakat. Pengaruh dinamika terhadap transformasi sosial yang terjadi dalam masyarakat sebenarnya menjadi hal yang lumrah, karena dengan adanya perubahan berarti arah perkembangan dan pembaharuan sedang berlangsung. Kematangan dalam menyikapi perubahan dan dinamika yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini tentunya dapat di minimalisir dengan adanya komitmen masyarakat dalam pengambilan keputusan dan menanggapi konflik/peristiwa yang terjadi. Tatanan kehidupan masyarakat yang memiliki karakteristik kuat terhadap nilai-nilai, norma-norma, mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan serta budaya yang beragam*

*diharapkan mampu meminimalisir dampak negatif perubahan terhadap masyarakat.*

**Kata Kunci** : *Dinamika Sosial, Transformasi Sosial, dan Masyarakat*

## **A. Pendahuluan**

Perubahan kehidupan manusia merupakan fenomena yang lazim dalam siklus kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, mereka akan membutuhkan satu sama lain dalam bersosialisasi dengan sesamanya. Hal ini sebagai kodrat manusia yang Allah SWT ciptakan guna menjaga hubungan sesama manusia dan alam dapat terjalin harmonis. Pentingnya manusia lain dalam satu komunitas (masyarakat) akan membantu tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu pengembangan potensi dan interaksi antar sesama manusia. Sejalan dengan itu, terbentuknya komunitas akan melahirkan aturan-aturan, nilai-nilai, norma sosial, budaya dalam lingkungan masyarakat sebagai tatanan hidup yang harus dipatuhi bersama.

Perubahan dan pertumbuhan pada lingkup masyarakat yang kian massif dapat berpengaruh terhadap perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai macam aspek tentunya turut berubah, seperti: aspek sosial, ekonomi, budaya, kultur dan teknologi. Hal inilah yang menjadi salah satu menyumbang pergeseran pola interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam era globalisasi saat ini, teknologi mampu menawarkan berbagai macam kesantiaian dan kesenangan yang semakin luas, memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan kita sampai yang remang-remang dan bahkan yang gelap pun dapat dipenetrasi.<sup>1</sup> Tak khayal, berbagai negara berlomba-lomba menjadi konsumen sekaligus produsen terbesar guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen dalam negerinya.

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju akan memberikan dampak signifikan bagi para penggunanya. Perubahan-perubahan serta pola perilaku masyarakat akan ikut mewarnai perubahan dalam lingkungan sosialnya. Masalah yang ikut mewarnai perubahan terjadi akibat pengaruh situasi ekonomi negara yang mampu membuat masyarakat akan berpindah ke suatu daerah dan negara tertentu untuk mengadu nasib dan memperbaiki ekonominya. Pengaruh lain terjadi akibat penggunaan sosial media yang mulai marak terjadi pada anak-anak sampai orang dewasa. Mudahnya akses informasi dan berita yang diterima melalui media online ikut mengiringi perubahan sosial masyarakat, begitu juga dengan budaya-budaya asing mudah masuk dan mempengaruhi budaya lokal. Sikap individualistis terhadap lingkungan sekitar sudah nampak terlihat, begitu juga interaksi dengan masyarakat sekitar mulai berkurang.

Menjadi perhatian besar bagi setiap lapisan masyarakat dalam menghadapi perubahan dan perilaku masyarakatnya. Salah satu cara dalam menjaga nilai-nilai luhur berkehidupan masyarakat adalah dengan konsisten menjaga nilai-nilai etika, moral, budaya dan norma-norma adat yang berlaku. Pada prinsipnya manusia yang berada pada lingkungan masyarakat pasti akan mengalami perubahan-perubahan atau istilah lain disebut dengan transformasi sosial. Kehidupan masa lalu akan menjadi pembanding terhadap kehidupan yang sekarang. Tradisi-tradisi yang terjaga sejak masa lalu akan selalu dipertanyakan relevansi dan manfaatnya pada masa kini.

Konsisten dalam mempertahankan tradisi dan iklim sosial masyarakat menjadi tugas yang besar bagi para generasi selanjutnya. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait dengan tradisi dan kebiasaan akan ditelaah kembali guna mencari sudut pandang dan penjelasan yang logis mengapa tradisi tersebut harus dipertahankan dan memahami makna yang sebenarnya dari setiap tradisi yang sudah dilaksanakan. Peran generasi muda sebagai penerus tradisi dan penjaga norma adat dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat harus mendapatkan dukungan yang optimal dari

lapisan masyarakat guna menjaga akulturasi budaya yang muncul dari kebudayaan asing yang lambat laun akan mengikis kebudayaan bangsa, sehingga klaim negara asing terhadap budaya kita tidak akan terulang kembali.

## B. Dinamika dan Transformasi Sosial Masyarakat

Dinamika sosial merupakan pergeseran yang dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus sehingga menimbulkan perubahan dalam tatanan hidup masyarakat. Sedangkan transformasi sosial merupakan perubahan yang terjadi tidak hanya individu namun mencakup seluruh komunitas masyarakat.

Perubahan secara umum yang terjadi dalam masyarakat sebenarnya menjadi penting, karena dengan adanya perubahan berarti arah perkembangan dan pembaharuan sedang berlangsung. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya.<sup>2</sup>

Manusia dalam kehidupannya memiliki fase perubahan yang berbeda dalam dirinya. Perubahan dapat terjadi pada perubahan fisik, sikap, penampilan, pola pikir cara pandang manusia terhadap lingkungannya. Konsep perubahan manusia dijelaskan dalam QS. Ar Ra'd: 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas

<sup>2</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), h. 131.

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam ayat tersebut mengandung beberapa kaidah penting terhadap perubahan lingkungan sosial manusia. Terkadang manusia dapat mengubah dirinya sendiri dengan memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia di lingkungannya. Pada dasarnya perubahan akan terjadi apabila manusianya punya keinginan kuat untuk merubahnya.

Manusia merupakan bagian dari pelaku sejarah. Kegiatan yang sudah ada sejak masa nenek moyang dan turun temurun diterapkan akan menjadi sejarah apabila tidak dijaga dan dilestarikan. Pergeseran dan percampuran berbagai budaya luar yang saat ini sudah terjadi, akan mudah menggeser budaya leluhur yang sudah ada. Menjadi hal yang penting apabila masyarakat dan pemerintah daerah berkomitmen menjaga dan mengenalkan kebudayaan kepada generasi penerus, sebagai pondasi agar tidak dapat tergerus dengan perkembangan zaman.

Kehidupan sosial kemasyarakatan bukanlah sebuah objek mati yang bisa diarahkan sedemikian rupa. Namun, dia memiliki keyakinan bahwa kehidupan sosial adalah organisme hidup yang memiliki tujuannya sendiri. Sebuah masyarakat tidak bisa dianggap sebagai benda mati oleh karena itu setiap upaya perubahan yang sebenarnya harus menjadikan masyarakat sebagai subjek. Dengan paradigma transformatif maka akan terwujud masyarakat sipil. Masyarakat sipil menurut fakih adalah suatu agresi percampuran kepentingan, dimana kepentingan sempit menjadi pandangan yang universal sebagai ideologi. Sehingga masyarakat sipil memiliki arti suatu proses perubahan oleh rakyat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60-61.

Secara umum ada beberapa faktor terjadinya perubahan sosial pada masyarakat, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal atau yang bersumber dari dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Menurut Soerjono Soekanto faktor internal terjadi akibat: a) Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk; b) Penemuan-penemuan baru berkembang dimasyarakat; c) Munculnya pertentangan (konflik) dalam diri masyarakat.<sup>4</sup>

a. Berambah dan berkurangnya jumlah penduduk

Bertambahnya penduduk disuatu wilayah lazim terjadi akibat arus urbanisasi dan transmigrasi yang semakin massif. Kesempatan mencari kerja yang lebih baik dari daerah asal dan kehidupan yang lebih baik dapat memancing minat masyarakat diberbagai daerah berbondong-bondong memburu pekerjaan yang lebih baik.

Dari gambaran tersebut terlihat bahwa dampak yang ditimbulkan akibat pergeseran dan perpindahan penduduk disuatu wilayah dapat menyebabkan bermunculan kelas-kelas sosial, percampuran berbagai kultur budaya, serta kekosongan terjadi dipedesaan dan daerah sehingga mengakibatkan perubahan sosial.

b. Penemuan-penemuan baru berkembang dimasyarakat

Penemuan baru atau penggunaan alat-alat teknologi baru dalam lingkungan masyarakat dianggap sebagai salah satu faktor terjadinya perubahan sosial masyarakat. Kemunculan alat-alat baru tentunya dapat mengganti alat-alat lama yang masih manual akan memunculkan kurang harmonisnya dan indahnya proses interaksi antar sesama manusia di lingkungan masyarakat. Misalnya: Handphone, jauh sebelum handphone berkembang, bertatap muka dan komunikasi secara langsung menjadi lebih akrab.

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 275-273.

c. Munculnya pertentangan (konflik) dalam diri masyarakat

Munculnya konflik terjadi akibat pertentangan dari berbagai pihak. Konflik terjadi karena ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu tatanan maupun unsur budaya yang dianggap tidak maju atau tidak berkembang. Misalnya : tentang sistem kekuasaan disuatu daerah (adat) yang menginginkan perubahan yang selama ini menggunakan sistem monarki.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal atau yang bersumber dari luar lingkungan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto faktor internal terjadi akibat:  
a) Pengaruh budaya lain; b) Peperangan; c) Bencana alam.<sup>5</sup>

a. Pengaruh kebudayaan lain

Budaya atau *culture* merupakan suatu keseluruhan gagasan dan karya manusia beserta keseluruhan dari hasil budi karyanya.<sup>6</sup> Pengaruh budaya akan terjadi apabila pada suatu wilayah ditempati oleh bermacam-macam etnis maupun suku yang mendiami wilayah tertentu. Akulturasi budaya menjadi hal yang wajar apabila budaya-budaya tersebut terus dilestarikan di wilayah tersebut. Namun, ketika menyinggung perubahan sosial masyarakat tentu dapat mengalami pergeseran, budaya lokal atau budaya asli lambat laun akan tergeser seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap budaya luar.

b. Peperangan

Peperangan pada suatu negara secara tidak langsung berpotensi menyumbang perubahan sosial masyarakat. Hal tersebut disebabkan pihak yang kalah akan menerima budaya, gagasan, dan sistem pemerintahan baru dapat merubah sistem yang lama.

---

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 275-273.

<sup>6</sup> Kontjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1974), h. 19-20.

### c. Bencana alam

Perubahan sosial pada faktor eksternal dapat terjadi akibat bencana alam disuatu wilayah. Lokasi bencana yang tidak memungkinkan untuk didiami dan dihuni akan memicu perpindahan penduduk ke wilayah yang baru. Pada wilayah baru akan terjadi penyesuaian kembali terhadap keadaan dan kultur sesuai dengan wilayah yang ditempati.

Faktor-faktor terjadinya transformasi dan dinamika dalam lingkungan masyarakat jika dilihat dari sudut pandang dan fenomena dilapangan terjadi akibat terjadinya unsur-unsur percampuran budaya yang dibawa masing-masing individu ke wilayah baru. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat muncul seiring perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi yang memaksa manusia mencari nafkah ke wilayah baru. Dari sudut pandang inilah perlu dilihat dan dikaji lagi apabila suatu kelompok masyarakat tidak memiliki tatanan sosial, tradisi dan kebiasaan yang kuat yang mampu diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi maka dapat dipastikan transformasi dan perubahan sosial masyarakat akan terjadi dan mampu merubah tatanan dan norma kehidupan masyarakat setempat.

Kematangan dalam menyikapi perubahan dan dinamika yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini tentunya harus segera diambil dan dapat di minimalisir dengan adanya komitmen masyarakat dalam pengambilan keputusan dan menanggapi konflik/peristiwa yang terjadi harus ditangani dengan cara yang tepat. Tatanan kehidupan masyarakat yang memiliki karakteristik kuat terhadap nilai-nilai, norma-norma, mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan serta budaya yang beragam, sebaiknya tetap dijaga dan dilestarikan walaupun sebagian masyarakat berpendapat bahwa tradisi tersebut terlihat kolot dan tidak masuk akal bila laksanakan.

## C. Peran Agama dalam Transformasi Sosial

Transformasi atau perubahan dalam kehidupan manusia menjadi hal yang wajar terjadi sebagai akibat interaksi antar sesama



manusia. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga penyumbang perubahan sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan sosialnya. Perubahan perilaku manusia ini akan mengarah ke perubahan positif maupun negatif. Perubahan positif akan membawa dampak yang baik terhadap lingkungan, sedangkan perubahan negatif akan membawa dampak buruk terhadap lingkungan.

Lingkungan masyarakat yang kuat akan tradisi, nilai, pranata dan norma adat seharusnya menjadi pondasi yang kokoh dalam menjaga arus perubahan yang begitu cepat. Tradisi pada lingkungan masyarakat juga akan roboh bila masing-masing individu tidak memiliki rasa ingin menjaga dan mempertahankan tradisi-tradisi yang sudah melekat di lingkungan tersebut.

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat, karena agama memberikan sebuah sistem nilai yang memiliki derivasi pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu dan masyarakat. Agama menjadi sebuah pedoman hidup singkatnya. Dalam memandang nilai, dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, nilai agama dilihat dari sudut intelektual yang menjadikan nilai agama sebagai norma atau prinsip. *Kedua*, nilai agama dirasakan di sudut pandang emosional yang menyebabkan adanya sebuah dorongan rasa dalam diri yang disebut mistisme.

Berdasarkan hasil studi para ahli sosiologi menyatakan bahwa agama adalah suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individual ataupun kelompok. Keduanya mempunyai hubungan saling mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur social di masyarakat manapun.<sup>7</sup> Selain itu peran agama dalam masyarakat ditengah perubahan sosial yang yang terjadi juga berfungsi sebagai doktrin yang menjadi sumber

---

<sup>7</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.15.

nilai bagi pembentukan kepribadian, ideologi bagi gerakan sosial dan perekat hubungan sosial.<sup>8</sup>

Islam sebagai agama memiliki peran strategis dalam memandang fenomena-fenomena dan fakta sosial yang terjadi pada manusia saat ini. Islam menjadi satu-satunya agama yang mampu menjadi filter yang layak untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Kelengkapan aspek kehidupan dalam islam yang menyangkut tentang keyakinan, moral, tingkah laku, pendidikan, dan sosial masyarakat. Allah Swt dalam firmannya Q.S al-Hujurat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dalam ayat tersebut Allah Swt menekankan perlunya saling mengenal dan saling menarik pelajaran dan pengalaman dari pihak lain guna memperoleh nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah sebagai wujud kedamaian dan kesejahteraan umat manusia di dunia. Sifat manusia yang selalu ingin berubah menyesuaikan dengan perkembangan zaman memerlukan tuntunan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan duniawi, sehingga diperlukan pemahaman agama yang matang sebagai petunjuk hidup.

Pemahaman dan pengenalan agama sejak dini dan kegiatan keagamaan yang terus berjalan diharapkan mampu menjadi pondasi sekaligus filter yang baik dalam menghadapi arus perubahan

<sup>8</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010) h. 86.

sosial/transformasi sosial yang kian berkembang. Dalam proses interaksi sosial masyarakat yang berkesinambungan mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma-norma agama, pergaulan sosial atau interaksi sosial berjalan lancar, yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga dengan kelompok sosial adalah dengan mempedomani norma-norma yang ada, selain norma agama juga ada norma-norma sosial. Secara sosiologis salah satu tugas individu dalam masyarakat adalah bagaimana ia bisa mentaati norma-norma dan bagaimana ia menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya.

Proses Interaksi sosial masyarakat antar individu dengan kelompok begitu juga sebaliknya, dalam kenyataannya memang tidak semua dapat mentaati norma sosial masyarakat, bagi mereka yang tidak bisa mentaati norma dikatakan sebagai pelanggar norma atau orang yang menyimpang.

#### **D. Peran Pendidikan dalam Transformasi Sosial**

Perkembangan zaman dan perubahan sosial masyarakat menuntut pendidikan harus berjalan dinamis. Hal ini untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu dijadikan bekal baik dari segi pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan dalam transformasi sosial menjadi sangat penting demi mencegah perilaku-perilaku dan perbuatan yang cenderung ke arah negatif. Terobosan-terobosan baru harus diterapkan agar pengetahuan dan keterampilan siswa akan senantiasa berkembang sesuai dengan zamannya. Kurikulum baru dan sistem pembelajaran yang berorientasi pada teknologi harus mulai dikedepankan.

Pendidikan merupakan sistem yang terbuka, yang dapat terpengaruh oleh sistem lain ketika mengalami interaksi, dan ketika berinteraksi dengan sistem lain mengalami perubahan-perubahan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Darwin Syah, *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 47.

Interaksi yang muncul dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya lingkungan, agama, keadaan sosial, budaya dan norma yang berlaku, dll. Inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman ialah bahwa madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing melatih serta mengajar menciptakan agar para peserta didik menjadi manusia muslim yang berkualitas.<sup>10</sup>

Perubahan dalam orientasi pendidikan saat ini adalah perkembangan teknologi yang sangat mudah diakses. Perkembangan internet memudahkan siswa melihat dunia dari genggamannya. Berita-berita yang menyebar begitu mudahnya diterima, konten-konten negatif yang berbau pornografi semakin terlihat jelas dan mudah diunduh. Penerapan teknologi tanpa diimbangi ilmu-ilmu agama yang baik dan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan senantiasa akan berpengaruh terhadap si pengguna, keimanan yang terjaga hasil dari ilmu agama dan pembelajaran akan menjadi benteng yang kuat dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Madrasah/sekolah dan Perguruan Tinggi menjadi besar peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya. Maka menjadi kewajiban umat islam untuk menyelenggarakan pendidikan pada tingkatan madrasah/sekolah dan perguruan tinggi yang memiliki unsur-unsur islami. Demikian juga, orang tua mempunyai peran dan kewajiban memilihkan untuk anak-anaknya sekolah yang menjamin adanya suatu lingkungan yang Islami.<sup>11</sup>

Dalam pemaparan di atas dapat dipahami bahwa jika peran pendidikan dalam menghadapi transformasi sosial pada masyarakat menjadi sangat penting. Dimana pendidikan tidak hanya sebagai *agen of change*, tetapi juga mampu merubah individu-individu ke arah yang lebih baik dan lebih bijak dalam menentukan arah perubahan.

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 201.

<sup>11</sup> Abu Tauhied, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990), h. 133.

Pendidikan dan perubahan sosial keduanya tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi sehingga memiliki dampak luas dalam masyarakat. Pendidikan merupakan lembaga yang dibentuk untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan sebagai *agen of change* yang sekaligus dapat menentukan arah perubahan sosial yang terjadi. Sedangkan, perubahan sosial masyarakat merupakan perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar sebagai akibat pengaruh budaya dan kultur dari luar. Secara tidak langsung pendidikan mempunyai andil yang cukup signifikan dalam arus perubahan di masyarakat, pendidikan memberikan kemajuan dalam berfikir, kemampuan analisis situasi, dan bijak berprilaku.

Pengalaman dan pemahaman terhadap ilmu-ilmu yang diperoleh dibangku sekolah/kuliah secara integrasi dan interkoneksi menjadi bekal yang berharga untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat dari pendidikan yang diikutinya. Proses transisi ini perlu diperhatikan dan dikawal sebaik mungkin agar informasi yang disampaikan oleh pendidik dapat terserap dan diterapkan dengan baik. Pemahaman ilmu dan aplikasi harus seimbang agar perkembangan jasmani dan rohani siswa dapat terbentuk dan memiliki kepribadian yang handal.

## **E. Kesimpulan**

Dinamika sosial yang dapat mempengaruhi perubahan sosial masyarakat terjadi akibat beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal masyarakat serta dipengaruhi oleh iklim teknologi yang semakin maju. Untuk itu peran masyarakat, agama dan pendidikan terhadap perubahan perlu dikuatkan agar mampu menjadi pondasi dan benteng yang kuat dalam menghadapi perubahan.

Faktor-faktor terjadinya transformasi dalam lingkungan masyarakat dilihat dari sudut pandang dan fenomena dilapangan terjadi akibat unsur-unsur percampuran budaya yang dibawa masing-masing individu ke wilayah yang baru. Pengaruh-pengaruh tersebut

dapat muncul seiring perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi yang mencari nafkah di wilayah baru sehingga terjadi percampuran kultur dan budaya baru.

Islam sebagai agama memiliki peran strategis dalam memandang fenomena-fenomena dan fakta sosial yang terjadi pada manusia saat ini. Agama menjadi sebuah pedoman hidup. Dalam memandang nilai, dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, dari sudut intelektual yang menjadikan nilai agama sebagai norma atau prinsip. *Kedua*, nilai agama dirasakan di sudut pandang emosional yang menyebabkan adanya sebuah dorongan rasa dalam diri yang disebut mistisme.

Pendidikan dan perubahan sosial keduanya tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi sehingga memiliki dampak luas dalam masyarakat. Pendidikan mempunyai andil yang cukup signifikan dalam arus perubahan dan dinamika di masyarakat, pendidikan memberikan kemajuan dalam berfikir, kemampuan analisis situasi, dan bijak dalam berprilaku.[]

### Daftar Pustaka

- Arifin, Muzayyin, 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih, Mansour, 1996. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kahmad, Dadang, 2009. *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kontjaraningrat, 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhaimin, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Salim, Agus, 2002. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Darwin, 2007. *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada.
- Syarifuddin, Jurdi, 2010. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Tauhied, Abu, 1990. *Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.